

**KESESUAIAN PEMANFAATAN LAHAN WILAYAH PESISIR
KABUPATEN DEMAK**

TUGAS AKHIR

Oleh:

TAUFIQURROHMAN

L2D 004 355



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2009

KESESUAIAN PEMANFAATAN LAHAN WILAYAH PESISIR KABUPATEN DEMAK

oleh: Taufiqurrohman (L2D 004 355)

Abstrak

Pembangunan yang dilakukan di Indonesia selama ini terkonsentrasi di wilayah daratan semata, sehingga lambat laun wilayah daratan mengalami kejenuhan pembangunan. Permintaan akan lahan yang selalu meningkat dihadapkan pada keterbatasan jumlah lahan merupakan suatu masalah yang harus dicarikan pemecahannya. Melihat kondisi ini wilayah pesisir mulai dilirik sebagai alternatif untuk dikembangkan. Perubahan arah pembangunan ke wilayah pesisir merangsang terjadinya peningkatan jumlah penduduk dan peningkatan aktivitas ekonomi yang tentunya membutuhkan ruang untuk mawadahi kegiatannya. Hal ini akan berpengaruh pada pola pemanfaatan lahan yang ada di wilayah tersebut. Perubahan pemanfaatan lahan yang terjadi kebanyakan mengabaikan lingkungan yaitu tidak sesuai dengan peruntukannya dan melebihi daya dukung yang dimiliki lahan tersebut. Hal ini membuat lahan tidak mampu menopang kegiatan tersebut yang akhirnya mengakibatkan adanya degradasi lingkungan. Degradasi lingkungan yang terjadi di wilayah pesisir Kabupaten Demak ditunjukkan dengan adanya fenomena banjir dan abrasi di sepanjang pantai wilayah pesisir Kabupaten Demak. Permasalahan lingkungan ini dapat ditemukan di sepanjang wilayah pesisir Kabupaten Demak. Untuk kasus banjir/ rob terjadi di Desa Bedono dan Desa Timbulloko, Sayung Demak. Hal ini terjadi karena adanya konversi lahan sawah menjadi lahan tambak. Penurunan kualitas lingkungan ini apabila dibiarkan tanpa ada penanganan yang serius akan mengancam kelestarian lingkungan dan tentu akan berpengaruh pada kelangsungan hidup penduduknya. Untuk itu diperlukan suatu penelitian mengenai arahan kesesuaian pemanfaatan lahan yang tetap menjaga kelestarian lingkungan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari kesesuaian lahan wilayah pesisir Kabupaten Demak. Tujuan ini dapat dicapai dengan mengidentifikasi aspek biogeofisik wilayah pesisir, pemanfaatan lahan eksisting dan melakukan analisis kesesuaian pemanfaatan lahan berdasarkan aspek biogeofisik wilayah pesisir. Dari analisis tersebut kemudian dilakukan rasionalisasi untuk mengakomodir antara pemanfaatan lahan eksisting dengan analisis kesesuaian pemanfaatan lahan sehingga dipeoleh arahan pemanfaatan lahan optimal.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis kesesuaian lahan dengan memanfaatkan Arc View GIS. Selain itu juga menggunakan analisis pemanfaatan lahan eksisting dan komparasi dari hasil dua analisis tersebut. Analisis kesesuaian pemanfaatan lahan diperoleh dengan meng-overly-kan beberapa kriteria biogeofisik wilayah pesisir. Sedangkan analisis kondisi eksisting digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan pemanfaatan lahan yang ada. Dari hasil analisis kesesuaian pemanfaatan lahan kemudian dilakukan komparasi dengan kondisi eksisting yang akan menghasilkan apakah kondisi eksisting tersebut sesuai dengan hasil analisis kesesuaian pemanfaatan lahan atau tidak. Selanjutnya dilakukan rasionalisasi/ jalan tengah sehingga diperoleh pemanfaatan lahan optimal.

Berdasarkan serangkaian analisis yang dilakukan diperoleh bahwa pemanfaatan lahan yang sesuai dengan daya dukungnya sebesar 43,7%, untuk yang kurang sesuai sebesar 22,3%, dan untuk pemanfaatan yang tidak sesuai sebesar 33,9%. Data ini menggambarkan bahwa pemanfaatan lahan yang ada di wilayah pesisir Kabupaten Demak yang tidak sesuai dengan peruntukannya mencapai 50%. Hal ini menunjukkan beberapa hal diantaranya adalah kurangnya sosialisasi pemanfaatan lahan yang sesuai dengan peruntukannya, lemahnya peraturan tentang pemanfaatan lahan, dan rendahnya kesadaran terhadap kelestarian lingkungan. Hasil dari rasionalisasi antara kondisi eksisting dan hasil analisis pemanfaatan lahan wilayah pesisir Kabupaten Demak diperoleh arahan pemanfaatan lahan dengan urutan untuk pertanian sebesar 8.230,455 ha (36,8%), perikanan tambak sebesar 5.795,836 ha (25,9%), permukiman sebesar 3.178,053 ha (14,2%), konservasi sebesar 1.991,335 ha (8,9%), perindustrian sebesar 1.963,752 ha (8,8%), pariwisata sebesar 707,296 ha (3,2%), dan perikanan darat sebesar 502,073 ha (2,2%). Dari sini kemudian dilakukan tindakan-tindakan untuk mengoptimalkan produktivitas dari lahan tersebut sesuai daya dukungnya. Dengan demikian dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir Kabupaten Demak dan juga terhadap Pemerintah Kabupaten Demak.

Kata Kunci:

Kesesuaian Lahan, Kawasan Pesisir, Arc View SIG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Arah pembangunan yang dilaksanakan di daerah selama ini masih terkonsentrasi di daratan, sehingga tekanan kegiatan pembangunan di darat akan semakin tinggi oleh proses pembangunan. Wilayah pesisir pun mulai dilirik untuk dikembangkan dan dijadikan sebagai arah pembangunan setelah intensitas pembangunan yang berada di daratan sudah terlalu tinggi yang ditunjukkan dengan banyaknya area-area terbangun. Hal ini tidaklah tanpa suatu alasan yang kuat atau hanya percobaan belaka, tetapi didasarkan pada suatu fakta bahwa wilayah pesisir merupakan suatu wilayah yang mempunyai beragam potensi kegiatan untuk diusahakan mengingat berbagai keunggulan fisik dan geografis yang dimiliki.

Pembangunan wilayah pesisir merupakan jawaban atas permasalahan pembangunan di daratan yaitu berupa keterbatasan daya dukung dan ketersediaan lahan. Sementara jumlah penduduk terus-menerus bertambah dan terjadi peningkatan aktivitas ekonomi yang luar biasa pesatnya. Apalagi sekarang didukung dengan kemajuan teknologi yang selalu ada inovasi-inovasi baru sehingga kegiatan-kegiatan ekonomi berlangsung lebih cepat.

Pertumbuhan penduduk dan peningkatan aktivitas ekonomi setiap waktu mengakibatkan peningkatan kebutuhan akan ruang. Di sisi lain ruang sifatnya tetap dalam arti luas, namun dari sisi komposisi baik fisik, ekonomi dan sosial akan selalu berubah seiring dengan perubahan pemanfaatan ruang. Perubahan pemanfaatan ruang yang tidak memperhitungkan keseimbangan geobiofisik akan berakibat kepada kemubaziran dan dampak bencana alam yang akan terjadi.

Pengembangan suatu wilayah tentunya akan memberikan dampak negatif terhadap lingkungan fisiknya. Suatu keniscayaan bahwa pembangunan tidak memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. Oleh karena itu, langkah yang bisa diusahakan adalah berusaha untuk meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan baik selama proses pembangunan maupun pasca pembangunan. Untuk meminimalisir dampak negatif tersebut dapat dilakukan dengan menyiapkan suatu rencana pembangunan yang memperhatikan berbagai aspek lingkungan yang terkena imbas pembangunan dan menyiapkan solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Wilayah pesisir merupakan daerah pertemuan antara darat dan laut; ke arah darat meliputi bagian daratan baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin; sedangkan ke arah laut meliputi bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses-proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air

tawar, maupun yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutan dan pencemaran (Dahuri, 2001). Oleh karena pertemuan dua ekosistem, yaitu ekosistem daratan dan ekosistem lautan ditambah dengan potensi sumberdaya yang dimilikinya cukup besar, menjadikan wilayah pesisir ini sangat dinamis. Dinamis disini berarti sangat rentan terhadap berbagai aktivitas di atasnya. Selain itu wilayah pesisir ditinjau dari berbagai macam peruntukannya merupakan wilayah yang sangat produktif, sehingga pemanfaatannya untuk berbagai macam peruntukan sangatlah leluasa (Supriharyono, 2000). Wilayah pesisir ini merupakan wilayah yang sangat unik, baik dari sisi kondisi fisik dan sumber daya alam yang dimilikinya, maupun dari sisi fungsi dan perannya di dalam ekosistem kehidupan daratan dan lautan. Hilang dan rusaknya kawasan tersebut akan dapat menimbulkan bencana besar, tidak saja terhadap kehidupan manusia di daratan, tetapi juga terhadap kehidupan keanekaragaman hayati di lautan.

Pemanfaatan sumberdaya pesisir erat kaitannya dengan pemanfaatan lahan. Pemanfaatan lahan yang sesuai dengan kemampuan lahannya tentunya tidak akan menjadi masalah. Namun perubahan tata guna lahan dengan pemanfaatan lahan yang tidak sesuai dengan daya dukung lahan dan kemampuan ruang, serta adanya eksploitasi lahan yang kurang terkendali sebagai peningkatan jumlah dan aktivitas tersebut menyebabkan konflik penggunaan lahan. Penebangan atau konversi hutan mangrove untuk pertambakan, permukiman, pelabuhan, tempat rekreasi/wisata, kawasan industri atau peruntukan lainnya merupakan bentuk konflik pemanfaatan lahan. Kegiatan konversi lahan pesisir dari persawahan menjadi tambak, berdampak terhadap peningkatan intrusi air asin ke darat. Hal ini merupakan suatu bukti bahwa kegiatan pemanfaatan lahan pada wilayah pesisir sangat berpengaruh pada kelestarian lingkungan wilayah pesisir.

Konversi hutan mangrove untuk pertambakan, permukiman, pelabuhan, tempat rekreasi/wisata, kawasan industri atau peruntukan lainnya mempunyai dampak yang luar biasa terhadap ekosistem wilayah pesisir. Konversi lahan ini akan menyebabkan terjadinya abrasi, intrusi air laut, banjir/rob yang selanjutnya akan menimbulkan degradasi lingkungan. Dengan rusaknya ekosistem wilayah pesisir maka kegiatan budidaya perikanan tambak akan tidak bisa berjalan dengan optimal yang akhirnya akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat wilayah pesisir.

Kedudukan geografis Kabupaten Demak berada di Propinsi Jawa Tengah bagian utara yaitu tepat di sebelah timur Kota Semarang. Letaknya yang berbatasan langsung dengan Kota Semarang dan merupakan simpul jaringan transportasi Jawa Tengah ini menyebabkan Kabupaten Demak memiliki prospek perkembangan yang besar. Dan tidak menutup kesempatan pula Kabupaten Demak berkembang sebagai daerah penyangga Kota Semarang yang potensial, baik dari sisi perkembangan fisik geografis (perkotaan/ wilayah) maupun dari sisi perkembangan sosial ekonomi. Selain itu Kabupaten Demak juga termasuk dalam Kawasan Industri Semarang dan

sekitarnya yang memiliki potensi yang cukup besar. Dari potensi yang dimiliki tersebut dapat diketahui adanya peluang-peluang bagi Kabupaten Demak dan wilayah pesisirnya untuk dapat meraih bagi sektor perdagangan, jasa, industri, perkantoran dan keagenan, perbankan serta pariwisata.

Melihat potensi perkembangan Kabupaten Demak tersebut tentunya akan berpengaruh pada seluruh wilayah Kabupaten Demak terutama wilayah pesisirnya letaknya berbatasan langsung dengan Kota Semarang dan terdapat Jalur Pantura yang sangat penting keberadaannya. Perkembangan suatu wilayah tentunya akan bersinggungan dengan yang namanya pemanfaatan lahan. Karena lahan adalah media untuk mewartakan perkembangan tersebut. Perubahan pemanfaatan lahan merupakan tuntutan yang tidak dapat dielakkan lagi. Namun perubahan pemanfaatan lahan harus tetap memperhatikan daya dukung lahan itu sendiri. Karena jika perubahan pemanfaatan lahan tersebut tidak sesuai dengan daya dukungnya akan berakibat pada rusaknya lahan tersebut dan lahan tersebut tidak bisa optimal dsan pemanfaatannya. Untuk itu diperlukan suatu kajian tentang kesesuaian pemanfaatan lahan dan rencana pengendalian pemanfaatannya sehingga kelestarian lingkungan dapat terus terjaga. Sebagai salah satu upaya dalam mencari kesesuaian pemanfaatan lahan wilayah pesisir Kabupaten Demak baik luasan maupun lokasinya, maka digunakanlah Arc View dari Sistem Informasi Geografis (SIG) sebagai alat bantu untuk menganalisis kesesuaian pemanfaatan lahan. Selain itu SIG juga mampu mencari luasan dan lokasi lahan yang diinginkan.

Sistem Informasi Geografis (SIG) atau *Geographical Information System (GIS)* adalah sebuah alat bantu (baik sebagai tools maupun bahan tutorials) utama yang perlu dikedepankan karena SIG mampu bertindak sebagai manajemen berupa informasi melalui bantuan komputer yang berkaitan erat dengan sistem pemetaan dan analisis terhadap segala sesuatu serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di muka bumi. Teknologi SIG mengintegrasikan operasi pengolahan data berbasis database yang biasa digunakan saat ini, seperti pengambilan data berdasarkan kebutuhan, serta analisis statistik dengan menggunakan visualisasi yang khas serta berbagai keuntungan yang mampu ditawarkan melalui analisis geografis melalui gambar-gambar peta (Eddy Prahasta, 2002). Kemampuan tersebut membuat sistem informasi dalam SIG berbeda dengan sistem informasi pada umumnya dan membuatnya berharga bagi “Penentu Kebijakan” untuk memberikan penjelasan tentang suatu peristiwa, membuat peramalan kejadian, dan perencanaan strategis lainnya.

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan kesesuaian pemanfaatan lahan wilayah pesisir masing-masing aktivitas guna lahan. Sehingga tercapai pemanfaatan lahan optimal dalam artian sesuai dengan daya dukung yang dimilikinya. Sehingga kebutuhan perkembangan wilayah dapat terpenuhi dan keberlanjutan lingkungan wilayah pesisir dapat terus terjaga yang akhirnya kembali pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat pesisir dan Kabupaten Demak.